



GREENWASHING DALAM SUSTAINABILITY REPORTING: ANALISIS BIBLIOMETRIK

Rahminawati Ilma¹ Anis Chariri² Puji Harto³

Article history:

Submitted: 17 November 2025

Revised: 8 Maret 2026

Accepted: 13 Maret 2026

Keywords:

Bibliometric Analysis;

Greenwashing;

Sustainability Reporting;

Scopus;

Kata Kunci:

Analisis Bibliometrik;

Greenwashing;

Laporan Keberlanjutan;

Scopus;

Koresponding:

Fakultas Ekonomika dan

Bisnis, Universitas

Diponegoro, Jawa Tengah,

Indonesia

Email:

rahminaailma@gmail.com

Abstract

The issue of greenwashing has become a significant concern in sustainability literature because it reflects a mismatch between the corporate image of environmental friendliness communicated by companies and their actual practices. This phenomenon raises doubts about the transparency and credibility of sustainability reporting and threatens public and investor trust. Research into the trends and publication patterns of greenwashing is crucial to understand the development of this theme and to identify future research directions and potentials in the context of sustainability reporting. This study aims to explore and map research trends related to greenwashing in sustainability reporting in 254 documents obtained from the Scopus database between 2007 and 2025, using bibliometric analysis using RStudio Biblioshiny software for data analysis and visualization. The results show significant publication growth with an annual growth rate of 24.94 percent. These findings confirm that greenwashing is a central theme in sustainability reporting, reflecting the dynamics between corporate strategy, environmental impact management, and stakeholder demands. Unlike previous studies that generally discuss greenwashing in the context of corporate communication or corporate social responsibility (CSR), this study focuses on the manipulation of environmental information in sustainability reports by identifying various aspects of the literature.

Abstrak

Isu *greenwashing* menjadi perhatian penting dalam literatur keberlanjutan karena mencerminkan ketidaksesuaian antara citra korporasi ramah lingkungan yang dikomunikasikan perusahaan dan praktik aktual yang dijalankan. Fenomena ini menimbulkan keraguan atas transparansi dan kredibilitas pelaporan keberlanjutan, serta mengancam kepercayaan publik dan investor. Penelitian terhadap tren dan pola publikasi *greenwashing* penting dilakukan untuk memahami arah perkembangan tema ini serta mengidentifikasi arah dan potensi riset di masa mendatang dalam konteks pelaporan keberlanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memetakan tren penelitian terkait *greenwashing* dalam *sustainability reporting* pada 254 dokumen yang diperoleh dari database Scopus antara tahun 2007-2025 dengan analisis bibliometrik menggunakan perangkat lunak RStudio Biblioshiny untuk analisis dan visualisasi data. Hasil menunjukkan pertumbuhan publikasi yang signifikan dengan tingkat pertumbuhan tahunan sebesar 24,94 persen. Temuan ini menegaskan bahwa *greenwashing* merupakan tema sentral dalam *sustainability reporting*, mencerminkan dinamika antara strategi perusahaan, pengelolaan dampak lingkungan, dan tuntutan pemangku kepentingan. Berbeda dari studi sebelumnya yang umumnya membahas *greenwashing* dalam konteks komunikasi korporat, atau tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), penelitian ini berkonsentrasi pada manipulasi informasi lingkungan dalam laporan keberlanjutan dengan mengidentifikasi berbagai aspek literatur.

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Jawa Tengah, Indonesia^{2,3}

Email: anischariri@lecturer.undip.ac.id

Email: pujiharto@lecturer.undip.ac.id

PENDAHULUAN

Isu keberlanjutan telah menjadi agenda penting dalam praktik bisnis global beberapa dekade terakhir. Kesadaran global yang semakin tinggi terhadap permasalahan lingkungan, termasuk perubahan iklim, polusi, dan kelangkaan sumber daya alam, telah memberikan tekanan yang signifikan bagi perusahaan untuk lebih bertanggung jawab terhadap konsekuensi ekologis dari kegiatan mereka melalui penerapan praktik keberlanjutan (Putri & Dewi, 2025). *Report of the World Commission on Environment and Development* (WCED), yaitu komisi internasional yang dibentuk oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 1983 dan dipimpin oleh Gro Harlem Brundtland untuk menyelidiki masalah lingkungan dan pembangunan global, menjelaskan bahwa keberlanjutan lingkungan merujuk pada upaya perusahaan dalam mengelola sumber daya alam secara bertanggung jawab demi kepentingan generasi sekarang dan generasi yang akan datang. Pendekatan ini memerlukan evaluasi dan pengukuran yang akurat terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan. Di sisi lain, keberlanjutan sosial berfokus pada hubungan perusahaan dengan individu, komunitas, dan masyarakat secara keseluruhan. Meskipun belum ada definisi yang seragam, dalam konteks bisnis keberlanjutan sosial umumnya diartikan sebagai upaya untuk meminimalkan dampak negatif serta meningkatkan dampak positif terhadap masyarakat (Osobajo *et al.*, 2022). Sementara itu, keberlanjutan ekonomi mencerminkan pencapaian pertumbuhan ekonomi yang dilakukan tanpa membahayakan lingkungan, manusia, maupun struktur sosial yang ada (van Niekerk, 2020).

Seiring meningkatnya perhatian masyarakat terhadap isu lingkungan, sosial, dan keberlanjutan, perusahaan menghadapi tuntutan yang semakin besar untuk memenuhi ekspektasi publik melalui penerapan praktik tanggung jawab sosial dan keberlanjutan yang lebih kuat, serta penyediaan produk dan layanan yang ramah lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memberikan perhatian yang lebih besar terhadap kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan dengan mengacu pada pendekatan konseptual *environmental, social, and governance* (ESG) serta *triple bottom line* (TBL), yang secara luas dimanfaatkan dalam menilai kontribusi perusahaan terhadap aspek lingkungan (Anggraeni & Sisdyani, 2025). Pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) atau keberlanjutan dipandang sebagai alat pelengkap untuk akuntabilitas dan transparansi perusahaan selain pelaporan keuangan (Uyar *et al.*, 2020). Pelaporan ESG atau keberlanjutan memiliki efek positif dalam memperkuat loyalitas merek perusahaan, meningkatkan persepsi masyarakat, menyampaikan sinyal positif kepada para pemangku kepentingan, dan mempromosikan citra dan reputasi perusahaan (Amin *et al.*, 2024; Mateo-Márquez *et al.*, 2022). Praktik pelaporan keberlanjutan mencerminkan meningkatnya kesadaran publik mengenai pentingnya keberlanjutan, serta peningkatan harapan dan tekanan dari pemangku kepentingan bagi perusahaan untuk mengungkapkan dampak operasi mereka terhadap lingkungan dan masyarakat. Dalam konteks itu, pelaporan keberlanjutan telah menjadi semakin penting bagi perusahaan untuk menunjukkan komitmen mereka kepada pemangku kepentingan mengenai faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) (Netto *et al.*, 2020).

Perusahaan secara aktif menerbitkan laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) sebagai bentuk transparansi terhadap dampak lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Meningkatnya praktik pelaporan dan pengungkapan keberlanjutan oleh perusahaan menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana informasi tersebut mencerminkan kinerja lingkungan perusahaan yang sesungguhnya (Rossetto, 2023). Meningkatnya ekspektasi publik terhadap keberlanjutan memunculkan kekhawatiran akan praktik *greenwashing*, di mana perusahaan diduga memanipulasi informasi kinerja lingkungan yang memberikan kesan palsu guna menyesatkan publik dan investor (Xia *et al.*, 2023). Fenomena ini menimbulkan ketidakpastian mengenai komitmen nyata perusahaan terhadap perlindungan lingkungan serta efektivitas pelaporan keberlanjutan itu sendiri. Transparansi, integritas, kredibilitas, keterbandingan, dan akuntabilitas pengungkapan ESG merupakan hal yang sangat penting, namun pelaporan informasi ESG yang salah atau menyesatkan, yang biasa disebut sebagai *greenwashing*, masih menjadi masalah besar. *Greenwashing* dapat mengancam keakuratan dan keandalan pelaporan ESG atau

keberlanjutan (Villiers *et al.*, 2024). Hal ini memengaruhi kualitas pengungkapan serta kepercayaan pemangku kepentingan terhadap informasi yang diungkapkan.

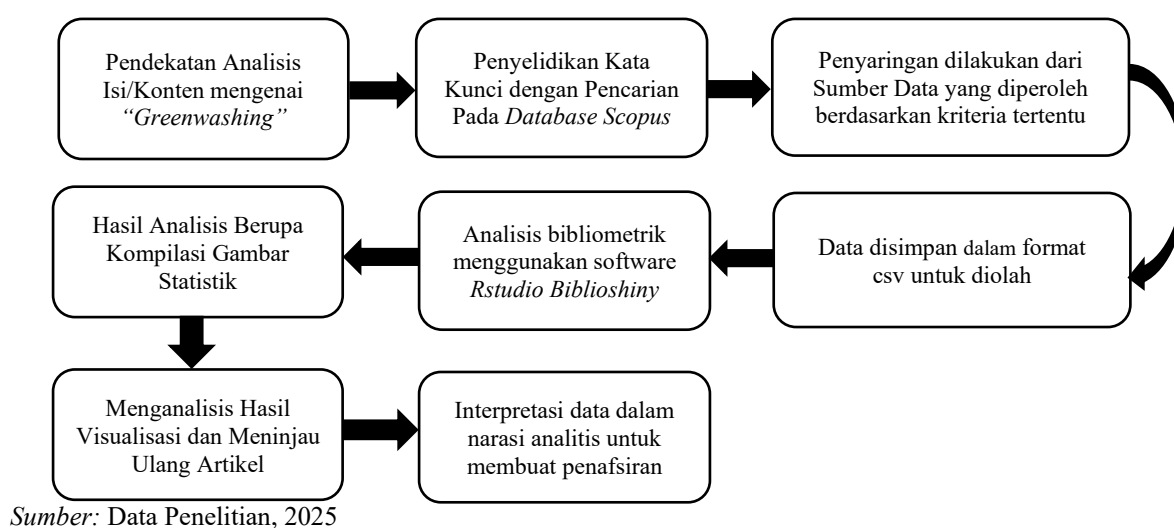
Greenwashing merupakan salah satu area yang menjadi perhatian bagi para investor dalam pelaporan keberlanjutan karena berakibat merusak kepercayaan mereka terhadap laporan tersebut (Kishan & Azhar, 2024). Meskipun sudah banyak literatur yang membahas berbagai aspek *greenwashing*, namun penelitian *greenwashing* dalam konteks *sustainability reporting* masih terbatas dan tersebar di berbagai disiplin ilmu. Beberapa riset terkait *greenwashing* seperti penelitian oleh Montero-Navarro *et al.*, (2021) melakukan tinjauan sistematis terhadap literatur *greenwashing*, dengan fokus pada sektor pertanian dan ritel makanan. Selain itu, penelitian oleh Gallo Aguila *et al.*, (2024) yang mengidentifikasi bahwa beberapa perusahaan mengungkapkan data ESG secara luas, namun memiliki kinerja ESG yang buruk, menunjukkan temuan adanya praktik *greenwashing*. Selanjutnya, penelitian oleh Santos *et al.*, (2024) membahas dampak *greenwashing* terhadap merek, sikap dan niat konsumen, terutama terkait dengan perilaku pembelian, serta pandangan lebih dekat tentang dampak *greenwashing* terhadap berbagai pemangku kepentingan. Penelitian-penelitian tersebut berkonsentrasi pada keterkaitan *greenwashing* dalam perspektif pelaporan, komunikasi lingkungan, hubungan dengan pemangku kepentingan, serta *greenwashing* dalam berbagai sektor.

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diisi melalui analisis yang lebih komprehensif terhadap perkembangan literatur ilmiah pada bidang tersebut. Kontribusi penelitian dari studi ini terletak pada fokus spesifik terhadap *greenwashing* dalam *sustainability reporting*, yang dieksplorasi melalui pendekatan bibliometrik. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk menyajikan gambaran kuantitatif dan visual mengenai lanskap global riset terkait manipulasi informasi lingkungan dalam praktik *sustainability reporting* perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini berkonsentrasi pada analisis bibliometrik *greenwashing* dalam *sustainability reporting* untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

RQ₁: Bagaimana tren publikasi tentang *greenwashing* saat ini dalam konteks *sustainability reporting*?

RQ₂: Bagaimana arah penelitian kedepan sesuai dengan tema paling populer yang melibatkan *greenwashing* dalam konteks *sustainability reporting*?

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perkembangan, arah, dan fokus utama penelitian *greenwashing* dalam konteks *sustainability reporting*. Berikut adalah kerangka konsep penelitian:



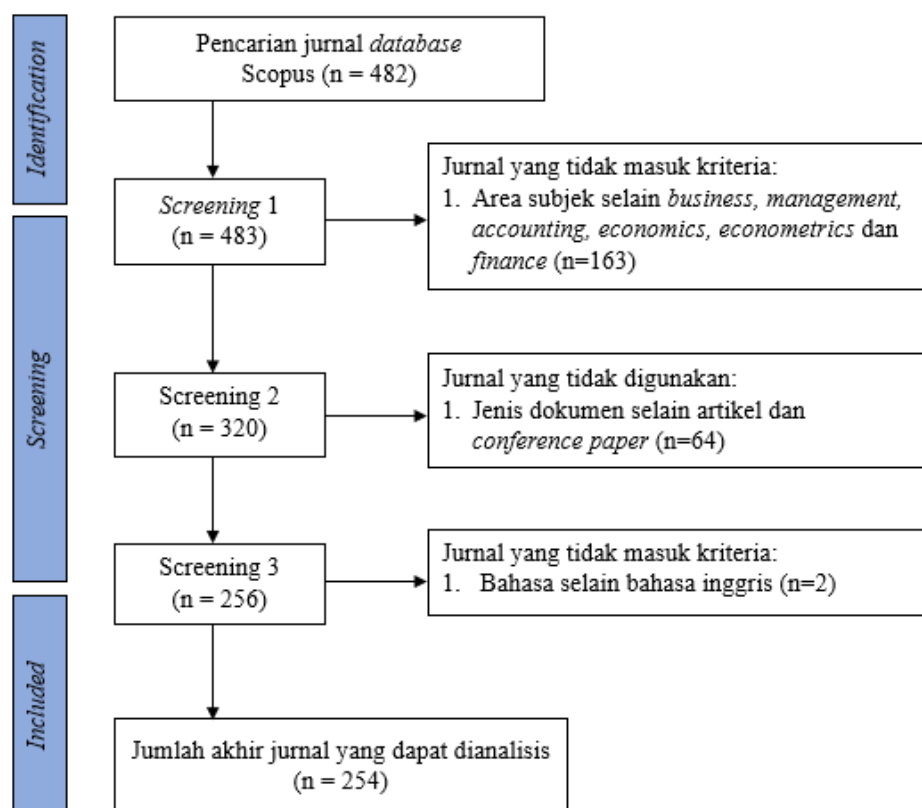
Sumber: Data Penelitian, 2025

Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Analisis bibliometrik mampu memetakan pola persebaran riset secara global serta mengidentifikasi jurnal dan penulis yang memberikan kontribusi utama dalam bidang tersebut. Di samping itu, analisis bibliometrik dapat mengungkap celah riset yang masih relatif kurang dieksplorasi dengan mengidentifikasi tren dan pola dalam studi (Mega Gumilang *et al.*, 2025). Kategorisasi publikasi berdasarkan tahun, penulis, afiliasi, negara, atau judul sumber memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan tentang pola studi. Kinerja sebuah publikasi juga dapat dievaluasi melalui matriks, termasuk jumlah sitasi dan rata-rata laju sitasi per tahun. Selain itu, keadaan terkini publikasi dapat dipetakan dan divisualisasikan menggunakan berbagai indeks, termasuk analisis kolaborasi (Kishan & Azhar, 2024).

Penelitian ini dimulai dari proses pengumpulan data dilakukan melalui basis data ilmiah internasional dengan menggunakan kata kunci yang relevan dengan topik *greenwashing* dan *sustainability reporting*. Hasil pencarian awal menghasilkan 482 artikel yang relevan. Selanjutnya dilakukan proses penyaringan (*screening*) menggunakan PRISMA pada Gambar 1 berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, seperti kesesuaian topik penelitian, jenis publikasi artikel ilmiah, serta ketersediaan metadata yang lengkap untuk analisis terperinci guna memastikan relevansinya dengan tujuan penelitian. Setelah melalui tahap penyaringan tersebut, diperoleh 254 artikel yang memenuhi kriteria untuk dianalisis lebih lanjut dalam studi bibliometrik ini.



Sumber: Data Penelitian, 2025

Gambar 1. PRISMA Flow Diagram

Data penelitian diperoleh dari database Scopus yang diakses pada bulan Mei 2025. Sebagai Langkah pertama, untuk ekstraksi data dilakukan dengan pencarian sistematis menggunakan kombinasi kata kunci yaitu ("*greenwashing*" AND "*sustainability*" OR "*esg*" OR "*csr*" OR "*environmental*" OR "*nonfinancial*" AND "*reporting*" OR "*report*" OR "*disclosure*") dengan kategori keywords, article title dan abstract. Dari hasil pencarian, diperoleh sebanyak 254 artikel dalam rentang waktu 2007-2025 yang digunakan untuk penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi RStudio dengan

Biblioshiny untuk melakukan penilaian komprehensif terhadap literatur ilmiah yang telah dikumpulkan. Dengan bantuan aplikasi tersebut, hasil analisis dapat menggambarkan data bibliografi secara grafis serta untuk mengeksplorasi keterkaitan yang berhubungan dengan arah penelitian kedepannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis data bibliografi dari publikasi yang diambil, hasilnya disajikan di bagian berikut. Untuk mencapai tujuan penelitian dan menjawab pertanyaan penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini, indikator bibliometrik berikut digunakan untuk menganalisis publikasi yang terkait dengan *greenwashing* dalam *sustainability reporting*.

Tabel 1.
Informasi Utama Publikasi

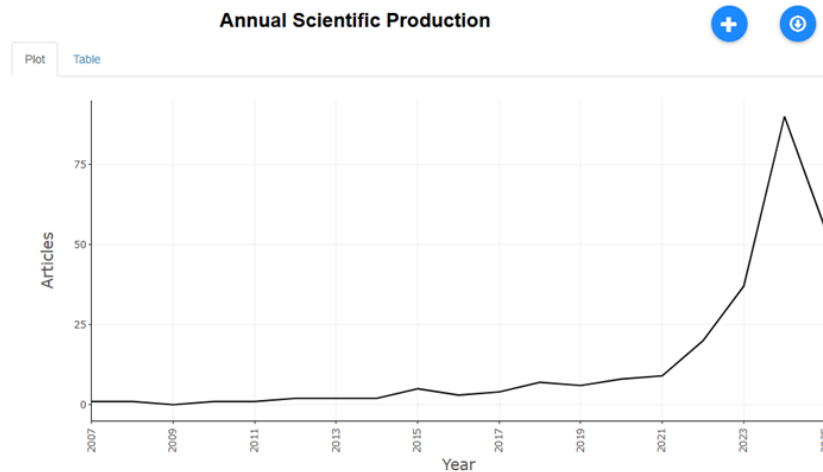
MAIN INFORMATION ABOUT DATA	DATA
<i>Timespan</i>	2007:2025
<i>Sources (Journals, Books, etc)</i>	129
<i>Documents</i>	254
<i>Annual Growth Rate %</i>	24,94
<i>Document Average Age</i>	2,48
DOCUMENT CONTENTS	
<i>Keywords Plus (ID)</i>	260
<i>Author's Keywords (DE)</i>	751
AUTHORS	
<i>Authors</i>	646
<i>Authors of single-authored docs</i>	27
AUTHORS COLLABORATION	
<i>Single-authored docs</i>	33
<i>Co-Authors per Doc</i>	2,96
<i>International co-authorships %</i>	26,77
DOCUMENT TYPES	
<i>Article</i>	241
<i>Conference Paper</i>	13

Sumber: Data diolah dari Biblioshiny, 2025

Tabel 1 menyajikan mengenai gambaran umum tentang setiap makalah yang diterbitkan mengenai *greenwashing* dalam *sustainability reporting* selama periode dari 2007 hingga Mei 2025 saat data ini diekstrak. Studi ini mengkaji 254 dokumen tentang *greenwashing* dalam *sustainability reporting* dari 129 sumber. Dengan laju pertumbuhan tahunan sebesar 24,94 persen, jumlah publikasi meningkat secara signifikan. Artinya, topik *greenwashing* dalam *sustainability reporting* semakin menjadi perhatian dan berkembang pesat dari waktu ke waktu. Usia rata-rata dokumen adalah 2,48 tahun, menunjukkan bahwa mayoritas publikasi masih tergolong baru dan relevan, dan menandakan topik ini bersifat dinamis dan terkini dalam wacana akademik.

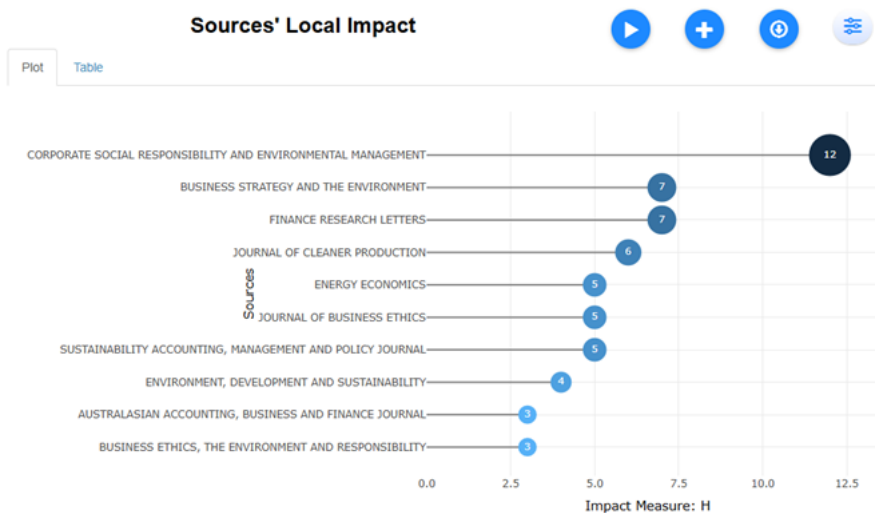
Konten dokumen melalui identifikasi kata kunci mengungkapkan keberagaman topik dan menghasilkan 260 kata kunci yang diperoleh dari sistem keyword plus dan 751 kata kunci yang diberikan langsung oleh penulis. Hal ini menunjukkan variasi topik yang luas dalam penelitian yang dianalisis. Dari sisi penulis, terdapat 646 penulis yang berkontribusi dalam publikasi ini, dengan 27 diantaranya menerbitkan dokumen secara individu. Kolaborasi antarpengarang cukup tinggi, dengan rata-rata 2,96 penulis per dokumen. Selain itu, tingkat kolaborasi internasional mencapai 26,77 persen, yang menunjukkan bahwa penelitian ini melibatkan banyak kolaborasi lintas negara. Data juga dianalisis dalam studi ini berdasarkan jenis dokumen, yang dapat dikategorikan ke dalam kategori artikel jurnal sebanyak 241 dan 13 dokumen lainnya dikategorikan sebagai makalah konferensi.

Gambar 3 menyajikan tren produksi ilmiah tahunan dalam kurun waktu 2007 hingga Mei 2025. Grafik tersebut mengilustrasikan bahwa pada awal periode, produksi ilmiah mengalami peningkatan yang relatif lambat dan stabil dari tahun 2007 hingga sekitar 2019, dengan jumlah artikel yang sangat sedikit, seringkali hanya beberapa artikel per tahun. Peningkatan mulai terlihat lebih signifikan pada tahun 2020 dan terus meningkat tajam pada tahun 2022. Puncak produksi terjadi pada tahun 2023 hingga 2024, di mana terjadi lonjakan sangat besar dalam jumlah artikel, yang melebihi 90 publikasi. Pada tahun 2025 grafik mengalami penurunan karena data diekstrak hingga bulan Mei 2025.



Sumber: Data diolah dari Biblioshiny, 2025

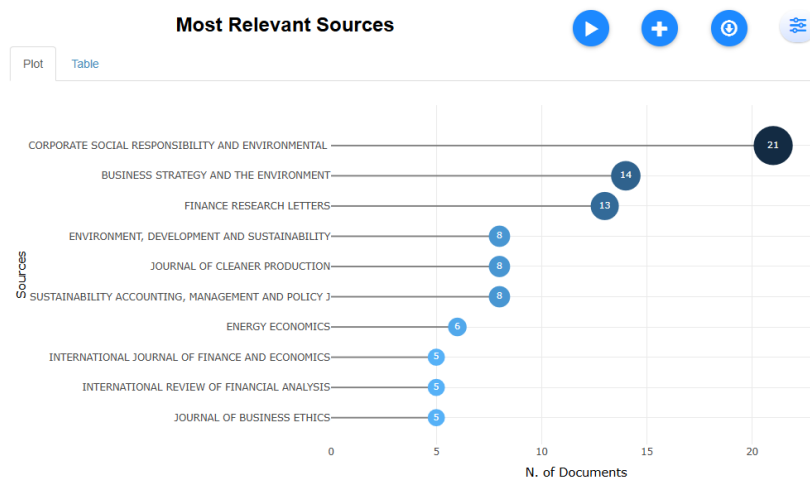
Gambar 3. Tren Produksi Ilmiah Tahun 2007-2025



Sumber: Data diolah dari Biblioshiny, 2025

Gambar 4. Sumber Paling Relevan

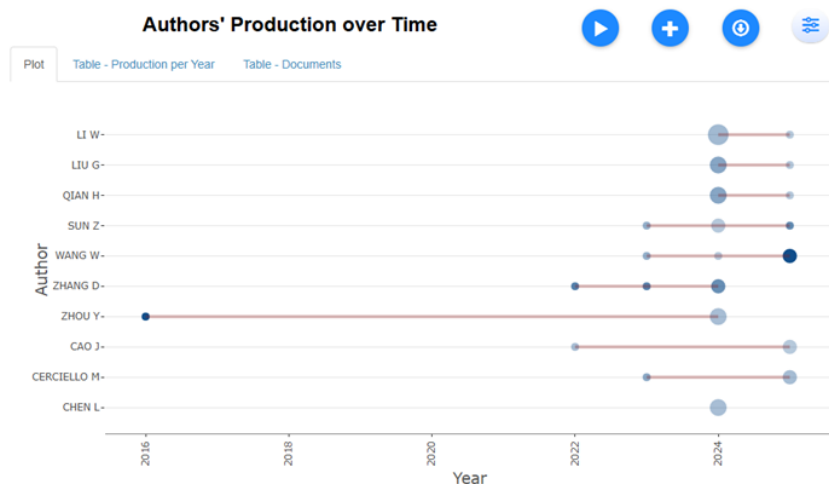
Jurnal-jurnal seperti *“Environment, Development and Sustainability”*, *“Journal of Cleaner Production”*, dan *“Sustainability Accounting, Management and Policy Journal”*, masing-masing dengan 8 dokumen, memperkuat kesan bahwa keberlanjutan dan isu lingkungan menjadi inti dari kajian ini. Beberapa jurnal lainnya seperti *“Energy Economics”*, *“International Journal of Finance and Economics”*, *“International Review of Financial Analysis”*, dan *“Journal of Business Ethics”*, meskipun memiliki jumlah dokumen yang lebih sedikit masing-masing sekitar 5, tetap menunjukkan relevansi dan kontribusi penting dalam kerangka multidisipliner yang menggabungkan etika bisnis, energi, dan keuangan.



Sumber: Data diolah dari Biblioshiny, 2025

Gambar 5. Jurnal dengan Dampak Tinggi

Berdasarkan gambar 5 menampilkan jurnal dengan nilai H-index tertinggi adalah "*Corporate Social Responsibility and Environmental Management*" dengan nilai 12, menunjukkan bahwa jurnal ini tidak hanya menjadi tempat publikasi yang paling sering digunakan tetapi juga memiliki pengaruh kutipan paling kuat dalam jaringan penelitian lokal. Dua jurnal lain yang juga memiliki dampak adalah "*Business Strategy and the Environment*" dan "*Finance Research Letters*", masing-masing dengan H-index 7, yang menunjukkan peran penting keduanya dalam menyumbang kutipan yang signifikan dalam komunitas ilmiah terkait. Jurnal "*Journal of Cleaner Production*" memiliki H-index 3, yang meskipun tidak setinggi tiga teratas, tetap mencerminkan kontribusi penting dalam pengembangan literatur berkelanjutan.

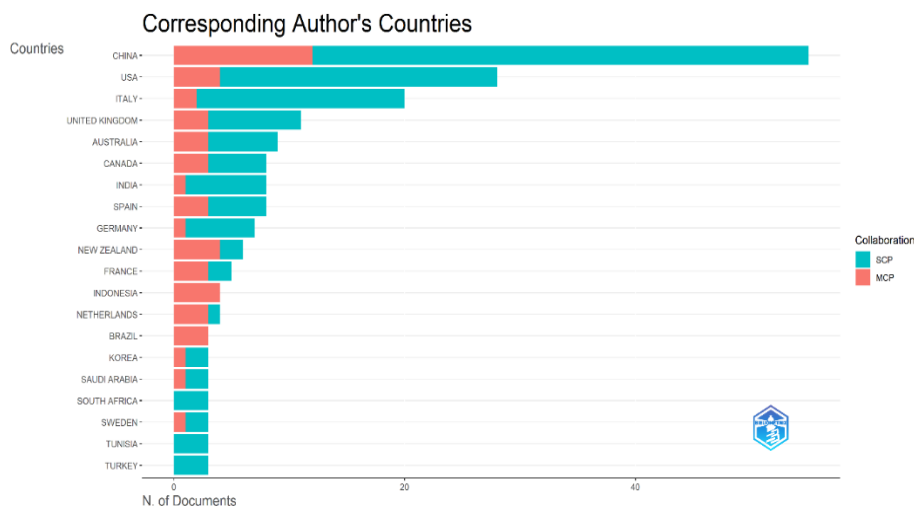


Sumber: Data diolah dari Biblioshiny, 2025

Gambar 6. Produktivitas Penulis per Tahun

Gambar 6 menunjukkan produktivitas penulis sepanjang tahun penelitian berdasarkan jumlah artikel yang diterbitkan dan jumlah kutipan per tahun, yang memuat 10 penulis paling produktif. Titik berwarna biru menunjukkan jumlah artikel yang diterbitkan oleh masing-masing penulis, dengan ukuran titik yang lebih besar mencerminkan jumlah artikel yang lebih tinggi. Selain itu, kepekatan warna menunjukkan jumlah kutipan per tahun, di mana warna yang lebih gelap dan ukuran yang lebih besar menunjukkan jumlah kutipan yang lebih tinggi. Penulis yang paling produktif adalah Wang W., yang memiliki jumlah artikel tertinggi ditandai dengan warna titik paling gelap dan ukuran terbesar, menunjukkan kontribusi substansial terhadap literatur di bidang ini. Penulis lain seperti Liu W., Liu G.,

dan Zhou Y. juga menunjukkan tingkat produktivitas yang tinggi, dengan jumlah artikel lebih dari tiga dan aktivitas yang berkelanjutan selama beberapa tahun terakhir. Analisis ini menunjukkan bahwa terdapat kelompok penulis yang sangat aktif dan produktif dalam dua hingga tiga tahun terakhir, yang mungkin menjadi pemimpin pemikiran atau pionir dalam bidang kajian ini. Ini juga menandakan adanya pergeseran atau pertumbuhan minat yang kuat dalam tema tertentu, serta kemungkinan kolaborasi yang semakin luas dan dinamis.

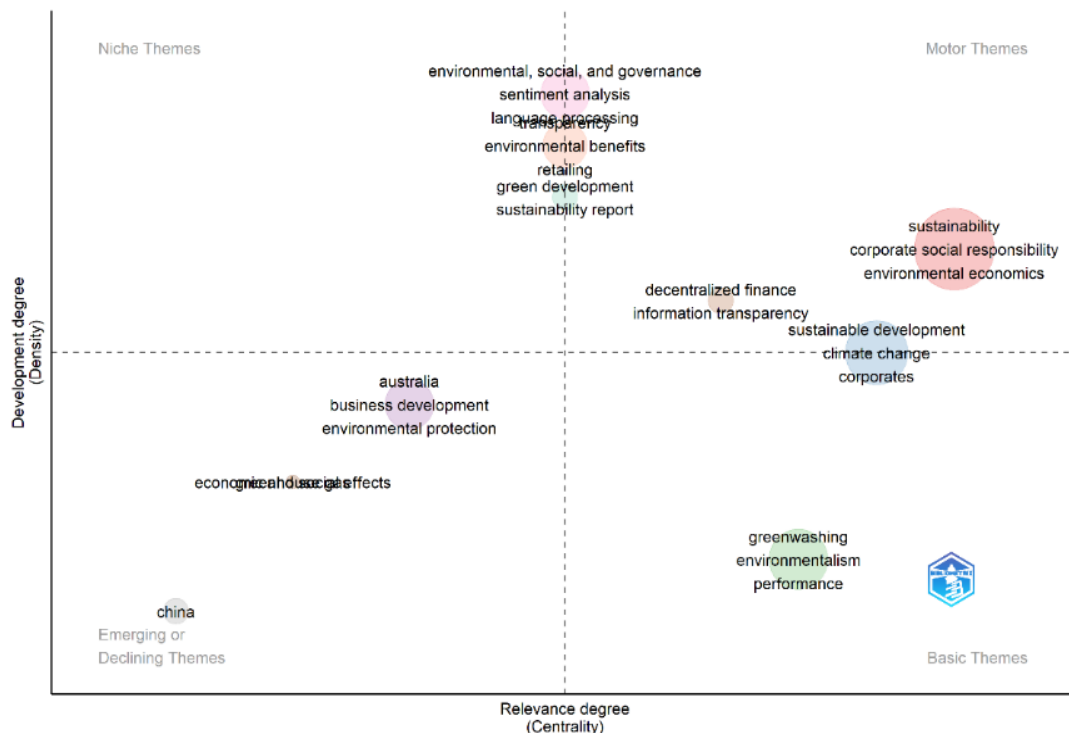


Sumber: Data diolah dari Biblioshiny, 2025

Gambar 7. Negara-negara Penulis Korespondensi

Gambar 7 menggambarkan distribusi geografis penulis koresponden berdasarkan negara asal mereka, serta tingkat kolaborasi internasional yang dibedakan menjadi SCP (*Single Country Publications*) dan MCP (*Multiple Country Publications*). Dari grafik ini terlihat bahwa China mendominasi dengan jumlah dokumen terbanyak, sebagian besar berupa SCP, yang menunjukkan bahwa banyak publikasi berasal dari kolaborasi dalam negeri tanpa keterlibatan institusi asing. Ini mencerminkan kapasitas riset domestik China yang sangat kuat dan berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Sedangkan, Amerika Serikat (USA) berada di posisi kedua, dengan proporsi yang lebih seimbang antara SCP dan MCP, mencerminkan pendekatan kolaboratif yang lebih luas secara internasional. Italia, di posisi ketiga, juga menunjukkan kontribusi signifikan, dengan sebagian besar publikasinya berasal dari kolaborasi internal (SCP). Negara-negara seperti United Kingdom, Australia, dan Canada menunjukkan tingkat kolaborasi internasional (MCP) yang cukup tinggi, menandakan keterlibatan aktif dalam jaringan riset global.

Gambar 7 juga menunjukkan bahwa Indonesia muncul sebagai salah satu dari sedikit negara berkembang yang masuk dalam daftar ini, menunjukkan peran yang mulai menonjol dalam lanskap riset internasional, meskipun kontribusinya masih terbatas dalam hal kuantitas. Negara-negara Eropa seperti Jerman, Prancis, dan Belanda, serta negara dari Asia seperti India, Korea, dan Arab Saudi, juga menunjukkan keterlibatan aktif, baik dalam kolaborasi nasional maupun internasional. Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa riset dalam bidang yang dikaji semakin bersifat global. Hal ini mencerminkan pola geopolitik dalam produksi ilmiah, di mana negara-negara maju tidak hanya memproduksi pengetahuan tetapi juga menjalin jejaring global yang luas untuk meningkatkan dampak dan visibilitas penelitian.



Sumber: Data diolah dari Biblioshiny, 2025

Gambar 9. Thematic Map

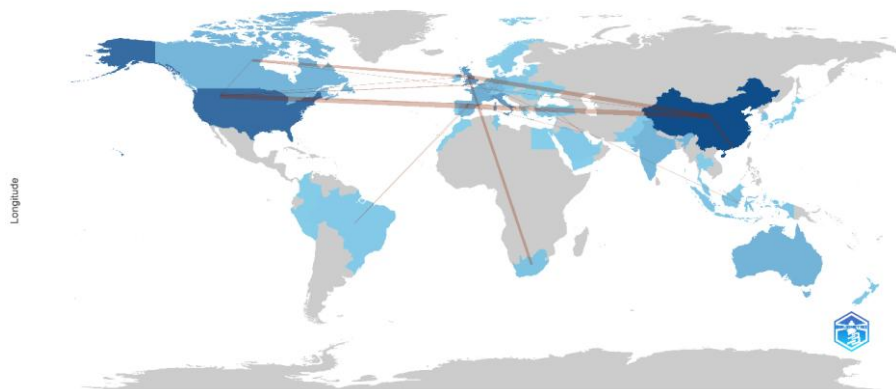
Motor themes pada kuadran kanan atas menunjukkan tema-tema yang memiliki relevansi tinggi dan tingkat pengembangan yang baik, yang merupakan topik-topik utama dan kuat dalam literatur. Tema seperti *sustainability*, *corporate social responsibility*, dan *environmental economic* termasuk dalam kategori ini. Ini berarti bahwa topik-topik tersebut merupakan pendorong utama dalam penelitian terkait, dan telah menjadi inti dalam kajian akademik, dengan kontribusi teori dan praktik yang signifikan.

Basic themes pada kuadran kanan bawah menunjukkan tema dengan relevansi tinggi tetapi tingkat pengembangan yang rendah, artinya tema ini penting dan sering muncul, namun belum terduga secara mendalam. Tema-tema seperti *greenwashing*, *environmentalism*, *performance*, *climate change*, dan *sustainable development* berada di sini. Keberadaan tema-tema ini menunjukkan potensi besar untuk penelitian lebih lanjut, karena meskipun topiknya penting, pendekatan dan eksplorasi teoritis atau praktisnya masih terbatas.

Niche themes pada kuadran kiri atas memiliki pengembangan tinggi namun tingkat relevansi rendah, yang biasanya menunjukkan spesialisasi tinggi dalam area yang terbatas. Contohnya adalah *environmental, social, and governance* (ESG), *sentiment analysis*, *language processing*, dan *green development*. Tema-tema ini menarik secara teknis dan berkembang secara mendalam, namun belum banyak dijadikan fokus utama dalam jaringan besar penelitian.

Emerging or Declining Themes pada kuadran kiri bawah memiliki relevansi dan pengembangan yang rendah, yang bisa berarti dua hal yaitu tema baru yang sedang tumbuh atau tema lama yang mulai ditinggalkan. Di sini, terdapat kata kunci seperti *china*, *economic issues* dan *greenhouse gas effects*. Keberadaan *china* dalam kuadran ini bisa merefleksikan penurunan fokus studi geografis secara eksplisit atau belum kuatnya jejaring kata kunci regional dalam literatur global.

Country Collaboration Map



Sumber: Data diolah dari Biblioshiny, 2025

Gambar 11. Kolaborasi Antar Negara

Gambar 11, arah garis yang menghubungkan antarnegara menunjukkan hubungan bilateral dalam publikasi bersama. Semakin banyak garis yang mengarah dari atau ke suatu negara, semakin aktif peran negara tersebut dalam kolaborasi lintas batas. Hal ini menegaskan bahwa topik *greenwashing* bukan hanya menjadi perhatian lokal atau regional, tetapi telah menjadi isu global yang memerlukan kerja sama ilmiah antarnegara. Secara keseluruhan, peta ini menunjukkan bahwa riset mengenai *greenwashing* dalam pelaporan keberlanjutan telah menjangkau skala internasional, dengan keterlibatan banyak negara dari berbagai tingkat pembangunan ekonomi. Ini mencerminkan urgensi dan kompleksitas isu *greenwashing* yang memerlukan pendekatan lintas negara dan multidisipliner. Kolaborasi internasional yang signifikan ini juga berkontribusi terhadap pertukaran pengetahuan, diversifikasi perspektif penelitian, dan penguatan kualitas publikasi ilmiah dalam bidang *sustainability*.

SIMPULAN DAN SARAN

Fenomena *greenwashing* erat kaitannya dengan praktik *misleading* dalam komunikasi keberlanjutan perusahaan yang mencerminkan meningkatnya perhatian terhadap integritas klaim lingkungan oleh organisasi. Studi ini meninjau penelitian dari database Scopus tentang *greenwashing* dalam *sustainability reporting* dengan menggunakan analisis bibliometrik. Sebanyak 254 publikasi ilmiah dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pertama, studi menunjukkan tren dan pola penelitian yang meningkat lebih signifikan pada tahun 2020 dan terus meningkat tajam pada tahun 2022, hingga puncak produksi terjadi pada tahun 2023 hingga 2024 dengan pertumbuhan tahunan sebesar 24,94 persen. Hal ini menunjukkan meningkatnya perhatian akademisi terhadap isu transparansi dan kredibilitas pelaporan keberlanjutan. Jurnal "*Corporate Social Responsibility and Environmental Management*" muncul sebagai jurnal yang paling produktif, menerbitkan 21 artikel tentang topik ini. Penelitian ini juga menunjukkan tingkat kolaborasi internasional yang cukup tinggi sebesar 26,77 persen. Di antara para penulis, Wang W (2023) adalah yang paling produktif menerbitkan artikel tentang topik ini. Artikel paling banyak dikutip tentang *greenwashing* dalam *sustainability reporting* adalah "*Greenwash: Corporate Environmental Disclosure Under Threat of Audit*" yang diterbitkan oleh Lyon dan Maxwell di *Journal of Economics and Management Strategy* pada tahun 2011. Artikel ini mendapatkan jumlah kutipan terbanyak, dengan total kutipan sebanyak 849.

Kedua, hingga saat ini topik penelitian *greenwashing* berkembang dan meluas ke topik-trending lainnya yang menunjukkan potensi arah penelitian kedepan, seperti akuntansi sosial dan lingkungan. Keterkaitan antara *greenwashing* dan CSR mengindikasikan bahwa praktik keberlanjutan perusahaan menjadi subjek kajian kritis dalam kaitannya dengan transparansi dan kepercayaan publik. Hasil analisis bibliometrik mengidentifikasi beberapa tema utama yang mendominasi penelitian, seperti hubungan

antara *greenwashing* dan ESG *disclosure*, persepsi pemangku kepentingan, serta dampak *greenwashing* terhadap reputasi dan kepercayaan publik. Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa penelitian di masa depan berpotensi berkembang pada topik pengukuran *greenwashing*, regulasi pelaporan keberlanjutan, serta integrasi teknologi dan standar pelaporan ESG untuk meningkatkan transparansi informasi keberlanjutan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa keterbatasan dari berbagai faktor. Pertama, analisis bibliometrik hanya menggunakan satu basis data ilmiah sehingga kemungkinan terdapat publikasi relevan lainnya yang tidak teridentifikasi. Penelitian mendatang mungkin dapat memanfaatkan lebih banyak basis data, seperti *Web of Science*, *Google Scholar*, dan lainnya. Menggabungkan semua basis data ini dapat menghasilkan temuan yang lebih komprehensif. Kedua, penelitian ini berfokus pada analisis kuantitatif terhadap publikasi ilmiah sehingga belum mengeksplorasi secara mendalam isi atau temuan empiris dari masing-masing penelitian. Ketiga, penggunaan kata kunci tertentu dalam proses pencarian literatur berpotensi membatasi cakupan artikel yang dianalisis. Tidak ada kata kunci atau string pencarian yang sempurna dan mampu mencakup setiap artikel tentang suatu topik. Namun dalam penelitian ini, penulis telah berusaha untuk membuat string pencarian sekomprehensif mungkin.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sumber data dengan menggunakan beberapa basis data ilmiah sekaligus agar cakupan literatur menjadi lebih komprehensif. Selain itu, penelitian mendatang dapat mengombinasikan analisis bibliometrik dengan *systematic literature review* atau *meta-analysis* untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena *greenwashing* dalam *sustainability reporting*. Penelitian empiris juga diperlukan untuk menguji secara langsung hubungan antara praktik *greenwashing*, kualitas pelaporan keberlanjutan, serta respon pemangku kepentingan terhadap informasi ESG yang diungkapkan perusahaan. Keterlibatan teknologi juga memberikan potensi besar untuk dapat diteliti mengenai artificial intelligence untuk mendeteksi *greenwashing* dalam *sustainability reporting*.

REFERENSI

- Amin, M. H., Ali, H., & Mohamed, E. K. A. (2024). Corporate social responsibility disclosure on Twitter: signalling or greenwashing? Evidence from the UK. *International Journal of Finance & Economics*, 29(2), 1745–1761. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2762>
- Anggraeni, N. L. A., & Sisdyani, E. A. (2025). GREEN ACCOUNTING, KOMISARIS INDEPENDEN, MEDIA EXPOSURE. *E-JURNAL EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS UDAYANA*, 14(10), 1493–1503. <https://doi.org/10.24843/EEB.2025.v14.i10.p08>
- de Freitas Netto, S. V., Sobral, M. F. F., Ribeiro, A. R. B., & Soares, G. R. da L. (2020). Concepts and forms of greenwashing: a systematic review. *Environmental Sciences Europe*, 32(1), 19. <https://doi.org/10.1186/s12302-020-0300-3>
- de Villiers, C., Dimes, R., & Molinari, M. (2024). How will AI text generation and processing impact sustainability reporting? Critical analysis, a conceptual framework and avenues for future research. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 15(1), 96–118. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-02-2023-0097>
- Gallo Aguila, C. I., Castro Arellano, M. del P., Rodríguez Vega, M. A., Barturen Mondragón, E. M., Quezada Castro, M. del P., & Quezada Castro, G. A. (2024). Trends in Scientific Production on Greenwashing based on Scopus (1990-2023). *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(4), 464–471. <https://doi.org/10.32479/ijeep.16281>
- Kishan, K., & Azhar, Z. (2024). Greenwashing in Sustainability Reporting: A Bibliometric Review and Direction for Future Research. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 14(4). <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v14-i4/23743>
- Mateo-Márquez, A. J., González-González, J. M., & Zamora-Ramírez, C. (2022). An international empirical study of greenwashing and voluntary carbon disclosure. *Journal of Cleaner Production*, 363, 132567. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.132567>
- Mega Gumilang, Y., Mutmainah, S., & Pratama, H. A. (2025). DUA DEKADE PAJAK KARBON: ANALISIS BIBLIOMETRIK MENGGUNAKAN R BIBLIOSHINY. *E-JURNAL EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS UDAYANA*, 14(09), 1253–1267. <https://doi.org/10.24843/EEB.2025.v14.i09.p02>

- Montero-Navarro, A., González-Torres, T., Rodríguez-Sánchez, J.-L., & Gallego-Losada, R. (2021). A bibliometric analysis of greenwashing research: a closer look at agriculture, food industry and food retail. *British Food Journal*, 123(13), 547–560. <https://doi.org/10.1108/BFJ-06-2021-0708>
- Osobajo, O. A., Oke, A., Lawani, A., Omotayo, T. S., Ndubuka-McCallum, N., & Obi, L. (2022). Providing a Roadmap for Future Research Agenda: A Bibliometric Literature Review of Sustainability Performance Reporting (SPR). *Sustainability*, 14(14), 8523. <https://doi.org/10.3390/su14148523>
- Putri, A. I., & Dewi, R. R. (2025). PENGARUH AKUNTANSI MANAJEMEN LINGKUNGAN, KINERJA LINGKUNGAN DAN PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *E-JURNAL EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS UDAYANA*, 14(09), 1278–1293. <https://doi.org/10.24843/EEB.2025.v14.i09.p04>
- Rossetto, D. (2023). Relationships between sustainability disclosure, environmental innovation and performance: an examination of practice within the Australian construction and demolition waste sector. *Environment, Development and Sustainability*, 27(4), 9427–9446. <https://doi.org/10.1007/s10668-023-04291-w>
- Santos, C., Coelho, A., & Marques, A. (2024). A systematic literature review on greenwashing and its relationship to stakeholders: state of art and future research agenda. *Management Review Quarterly*, 74(3), 1397–1421. <https://doi.org/10.1007/s11301-023-00337-5>
- Uyar, A., Karaman, A. S., & Kilic, M. (2020). Is corporate social responsibility reporting a tool of signaling or greenwashing? Evidence from the worldwide logistics sector. *Journal of Cleaner Production*, 253, 119997. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.119997>
- van Niekerk, A. (2020). Inclusive Economic Sustainability: SDGs and Global Inequality. *Sustainability*, 12(13), 5427. <https://doi.org/10.3390/su12135427>
- Xia, F., Chen, J., Yang, X., Li, X., & Zhang, B. (2023). Financial constraints and corporate greenwashing strategies in China. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 30(4), 1770–1781. <https://doi.org/10.1002/csr.2453>